

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Pariwisata Halal Kota Banjarmasin**

Kota Banjarmasin merupakan ibukota Kalimantan Selatan. Kota ini terletak di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan yang mana berbatasan dengan :

Di sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala

Di sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala

Di sebelah timur dengan Kabupaten Banjar

Di sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak antara 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" bujur timur dan 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" lintang selatan. Kota ini memiliki luas 98,48 km persegi atau 0,26% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan yang mana terdiri dari 5 kecamatan dan 52 kelurahan. Ketinggian rata-rata berkisar pada 0,16m dibawah permukaan laut dengan kondisi daerah yang relatif basah seerta berpaya-paya. Itulah mengapa hampir seluruh wilayah digenangi air saat air pasang.

Kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai. Saking banyaknya hingga Kota ini dikenal oleh masyarakat luar dengan julukan Kota Seribu Sungai. Seringkali sungai dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada.

Sebagian masyarakat pun masih memanfaatkan air sungai untuk kegiatan Mandi Cuci Kepala (MCK) sehari-hari. Kota ini terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura. Hal ini menjadi penyebab alasan mengapa Kota Banjarmasin seolah-olah menjadi 2 bagian. Sebagian masyarakat Banjarmasin tinggal di sekitar sungai, khususnya Sungai Martapura. Tak heran, ini menjadikan terciptanya beberapa tempat wisata di sekitar sungai tersebut. Salah satunya yang paling iconic adalah Siring Tandean.

Siring Tandean merupakan salah satu tempat wisata yang menarik perhatian di Banjarmasin. Hal ini karena wisata yang disajikan disini berbeda dengan yang biasa ditemui di daerah lain. Hal yang paling menarik wisatawan untuk berwisata ke tempat ini adalah Pasar Terapung. Di Pasar Terapung wisatawan dapat melakukan transaksi jual beli langsung dari atas perahu. Banyak juga perahu yang menyuguhkan suasana untuk bersantap sambil menikmati ombak dengan makan di atas perahu di sepanjang pinggiran sungai.

Wisatawan dapat menaiki perahu untuk menyusuri sungai martapura. Dengan berongkos 10 ribu mereka sudah dapat menyusuri sungai hingga ke Kampung Biru dan Kampung Hijau. Dengan ongkos yang lebih mahal, wisatawan juga dapat melakukan kunjungan ke berbagai objek wisatasungai lainnya seperti Pasar Terapung Kuin, Pasar Terapung Lok Baintan, Pulau Bekantan, Pulau Curiak, dan lain-lain.

Di samping dari wisata susur sungai Kota Banjarmasin juga masih memiliki beragam objek wisata lainnya. Mulai dari wisata religi, wisata kuliner, wisata buatan, wisata budaya, wisata belanja, hingga agro wisata. Implementasi Kota

Banjarmasin sebagai kota wisata sudah berlangsung sejak lama. Namun, penerapan kota ini sebagai destinasi wisata halal masih tergolong baru. Hal tersebut disebabkan karena Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal yang baru saja dirilis tanggal 23 Agustus 2021 lalu, sehingga penerapan dari Peraturan tersebut masih dilaksanakan bertahap secara perlahan.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan data hasil wawancara Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Banjarmasin bidang Pariwisata. Data tersebut akan disajikan berbentuk narasi atau uraian. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Dinas terkait, maka diperoleh data sebagai berikut :

### **1. Identitas Informan 1**

Nama	: Bahdiah, S.Ag
TTL	: Banjarmasin, 31 Mei 1976
Umur	: 46 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: JFT Analisis Kebijakan Bidang Pariwisata

Narasumber pertama menyatakan bahwa pariwisata halal penting adanya untuk diterapkan di kota ini. Memang, dalam penerapan pariwisata halal dimonitor oleh Dinas Pariwisata. Namun juga, masih difasilitasi dan didukung oleh Dewan. Salah satu kekuatan dari pariwisata halal adalah pelaku usaha

yang taat aturan. Kebanyakan mereka selalu mendukung serta mengikuti apapun peraturan yang dikeluarkan oleh Kota Banjarmasin, tidak terkecuali Peraturan Daerah tentang Pariwisata Halal, sedangkan kelemahan dari pariwisata halal sendiri belum diketahui. Hal ini dikarekan pariwisata halal yang masih tergolong produk baru sehingga Dinas Pariwisata pun masih memepelajarinya. Peluang terbesar dari pariwisata halal adalah menambah kunjungan wisatawan dari daya tariknya, sedangkan tantangannya adalah Dinas Pariwisata ingin, semua hotel, rumah makan serta hal lainnya turut melaknakan pariwisata halal secara keseluruhan, bukan hanya sebagian.

Dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang dari pariwisata halal. Dinas Pariwisata melakukannya dengan cara sosialisasi ke pelaku-pelaku usaha. Sosialisasi sendiri dilakukan sebanyak 5 kali di masing-masing kecamatan di Banjarmasin. Sejauh ini, Dinas Pariwisata sudah melakukan sosialisasi sebanyak 3 kali. Terkait mengatasi kelemahan dan acaman dari pariwisata halal, dikarenakan hal tersebut masih belum diketahui secara mendalam. Maka kemungkinan akan diselesaikan nanti seiring dengan berjalannya pariwisata halal di kota ini.

Sejauh ini, pengembangan pariwisata halal sudah dilakukan pada fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh rumah makan dan hotel. Salah satu diantaranya adalah penyediaan musholla serta toilet yang terpisah antara pria dan wanita di rumah makan dan hotel tersebut. Kedepannya, Dinas Pariwisata ingin semua pelaku pariwisata khususnya dibawah mitra Dinas Pariwisata untuk turut melaksanakan pariwisata halal.

Mengenai dampak pengembangan pariwisata halal khususnya terhadap pendapatan daerah masih belum ada. Hal ini dikarekan masih belum ada aturan dibawah Peraturan Daerah yang menjelaskan secara mendetail terkait sumber pendapatan dari pariwisata halal. Hingga saat ini, pembayaran pajak tetap dilakukan oleh pelaku usaha di masing-masing sektornya. Terkait analisis proyeksi dari keuangan pariwisata halal kedepannya juga masih belum dapat diestimasi. Hal ini disebabkan pariwisata halal yang masih tergolong produk baru, yang mana juga masih disosialisasikan secara bertahap ke pelaku-pelaku usaha di Kota Banjarmasin. Di samping itu, penjelasan lebih lanjut terkait retribusi sektor pariwisata halal juga belum jelas. Ini karena tidak adanya peraturan dibawah Peraturan Daerah yang menjelaskan mengenai hal tersebut seperti Peraturan Walikota.

Diantara cara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata guna meningkatkan hasil dari pariwisata halal terhadap pendapatan daerah kedepannya adalah dengan pemberian apresiasi kepada pelaku usaha yang sudah menerapkan pariwisata halal. Diharapkan, dengan adanya apresiasi ini dapat memotivasi pelaku usaha lain yang belum menerapkan pariwisata halal untuk turut menerapkannya nanti. Mengenai apresiasi tersebut juga telah dijelaskan secara jelas dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 2 Tahun 2021 Bab VII tentang Penghargaan.

## **2. Identitas Informan 2**

Nama : Ir. M. Khuzaimi, M.M., M.App.

TTL : Malang, 19 Juli 1965

Umur : 57 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Ex Kabid Pengembangan Pariwisata Dinas  
Pariwisata, Seni, dan kebudayaan Kota Banjarmasin.

Pariwisata halal pada hakikatnya dimaksudkan sebagai solusi terhadap para wisatawan yang berkunjung ke Banjarmasin sehingga mendapatkan informasi tertentu seperti tempat ibadah, posisi ibadah, hal terkait kebersihan dan pemisahan toilet serta ketersediaan musholla pada tempat tertentu. Kekuatan pada pariwisata halal Kota Banjarmasin terletak pada adanya Peraturan Daerah terkait pariwisata halal, yang mana dengan adanya itu dapat mengikat para stakeholder serta pelaku usaha di Banjarmasin, sedangkan kelemahannya adalah masih diperlukan beberapa aturan dibawah Perda tersebut seperti SK Walikota. Mengenai cara mencermati peluang dan ancaman dari pariwisata halal konsepnya sederhana. Hal pertama yang dilakukan yakni menganalisa Perda yang ada, kemudian setelahnya dibentuk tim perumus internal yang akan memberikan cara terhadap meraih peluang ataupun mengatasi ancaman kedepannya.

Demi tercapainya cara untuk mengatasi kelemahan ataupun ancaman dalam mengelola pariwisata halal, tentu harus mendapat dukungan dari stakeholder ataupun pelaku usaha, salah satunya dengan sosialisasi. Mencegah kelemahan dan ancaman hampir sama dengan mengurangi akibat dari dampak negatif dari pengembangan pariwisata halal.

Pengembangan pariwisata halal sejauh ini memang belum pesat. Hal tersebut dikarenakan Perda Pariwisata Halal yang masih tergolong baru sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang lebih mendalam. Di samping itu juga, perlu adanya aturan lainnya dalam rangka mendukung Perda tersebut. Rencana pengembangan pariwisata halal kedepannya adalah dengan memaksimalkan penerapannya pada perhotelan, wisata kuliner, serta wisata-wisata lainnya.

Apabila pariwisata halal dapat diaplikasikan dengan baik tentu juga akan memberikan dampak terhadap pendapatan daerah kota Banjarmasin. Pendapatan dari pajak hotel dan restoran dapat meningkat disebabkan jumlah kunjungan wisatawan yang bertambah. Analisis proyeksi dari Pariwisata halal kedepannya dinilai menjadi hal yang unik karena Banjarmasin mencoba untuk mengambil salah satu yang terkait kehalalan yang mana ini tidak dimiliki oleh daerah lainnya di Kalimantan. Hal ini secara tidak langsung juga mempengaruhi image kota Banjarmasin sebagai kota beriman. Perlu adanya promosi baik dari media lokal maupun nasional bahwa Banjarmasin sudah menerapkan pariwisata halal sehingga dengan ini dapat turut menarik wisatawan baik nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung ke kota ini.

### **3. Identitas Informan 3**

Nama : Fitriah, S.E., M.M.

TTL : Banjarmasin, 05 Juli 1977

Umur : 45 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Bidang Pariwisata

Disbudporapar bidang pariwisata menilai pariwisata halal di Kota Banjarmasin sudah berjalan dengan baik walaupun Perda No.2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal yang masih tergolong baru dan sudah berjalan 1 tahun penerapannya. Kekuatan pariwisata halal di kota Banjarmasin adalah dari adat dan budaya lokal yang memiliki karakteristik warga yang religius, sedangkan kelemahan dari pariwisata halal yakni masih adanya fasilitas hotel digunakan beramaan dengan lawan jenis seperti kolam renang dan toilet. Peluang pariwisata halal di Kota Banjarmasin didukung oleh adat dan budaya lokal yang ramah, aman, nyaman, serta kota yang religius, sedangkan ancaman untuk pariwisata halal di kota Banjarmasin seperti peredaran minuman beralkohol pada tempat yang tidak memiliki perizinan, serta perilaku bebas yang tidak pada tempatnya.

Cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan pariwisata halal adalah dengan ketersediaan informasi terkait fasilitas wisata yang bersih, aman dan nyaman bagi pengunjung. Mengenai peluang pariwisata halal dapat dimaksimalkan dengan memberikan kesan dan informasi terbaik bagi wisatawan untuk mereka terima dan rasakan sehingga membuat mereka ingin kembali ke kota Banjarmasin untuk berwisata. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pariwisata halal adalah dengan memperbanyak sosialisasi serta memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha wisata, sedangkan ancaman untuk pariwisata halal adalah apabila pelaku usaha wisata ataupun wisatawan yang berkunjung tidak mentaati adat dan budaya lokal kota Banjarmasin yang religius.

Pengembangan pariwisata halal yang sudah dilakukan sejauh ini yakni dengan terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengawasan serta sosialisasi ke tempat-tempat wisata dan pelaku usaha wisata. Rencana pengembangan pariwisata halal kedepannya adalah dengan terus melakukan pembinaan, pengawasan dan edukasi ke pelaku usaha wisata atau pengelola objek wisata agar pelaksanaannya sesuai dengan Perda Pariwisata Halal. Dampak dari pengembangan pariwisata halal khususnya terhadap pendapatan daerah kota Banjarmasin masih belum banyak karena Perda Pariwisata Halal yang masih dalam tahap sosialisasi kepada pelaku usaha wisata. Cara yang dilakukan guna meningkatkan hasil dari pariwisata halal terhadap pendapatan daerah adalah dengan meyakinkan pengunjung baik dari promosi media media sosial maupun secara langsung bahwa pariwisata halal dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan.

## **C. Analisis SWOT**

### **1. Kekuatan**

#### **a. Banyaknya objek wisata**

Menurut Mariotti dalam Yoeti objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sumber pemasukan pendapatan daerah Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin bahkan dikenal masyarakat luas sebagai Kota Seribu Sungai dikarenakan banyaknya sungai yang tersebar di seluruh penjuru kota ini sehingga tidak mengherankan jika wisata susur

sungai menjadi daya tarik utama dari kota ini. Di samping dari wisata susur sungai, kota ini juga memiliki destinasi wisata lainnya seperti wisata religi, wisata budaya dan sejarah, wisata kuliner, agro wisata, wisata belanja, serta wisata lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 Banjarmasin memiliki 69 objek wisata yang terdiri dari wisata religi, wisata kuliner, wisata buatan, wisata budaya, wisata susur sungai, wisata belanja, dan agro wisata.

**Tabel III**

**Objek Wisata di Kota Banjarmasin dirinci Menurut Kecamatan, 2021**

Kecamatan	Objek Wisata
Banjarmasin Selatan	Masjid Jami Haur Kuning Kampung Sungai Kelayan Kampung Baras Muara Kelayan Kampung Air Pulau Tanjung Pandan (Bromo) Kuin Kecil Pelelangan Ikan-RK Ilir Rumah Makan Wan Resto Rumah Makan Sederhana
Banjarmasin Timur	Makam Anggah Amin RM. Soto bawah Jembatan RM. Soto bang Amat Tugu 9 November 1945 Keramba Ikan Banua Anyar Kebun Rambutan Jembatan Gantung Sungai Lulut Rumah Makan tambak Yuda Rumah Makan Pondok Bambu
Banjarmasin Barat	Makam Habib Basirih Pelabuhan Trisakti Pelelangan Ikan banjar Raya Rumah Makan Cucu Nini Soto Rina Kuin
Banjarmasin Tengah	Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Siring Sungai Martapura Taman Siring 0 Km

	<p> Pasar Terapung Siring Tendean  Menara Pandang  Rumah Ano 1925  Maskot Bekantan  Klenteng Soetji Nurani  Duta Mall  Kampung Sasirangan  Kampung Ketupat  Klenteng Po An Kiong  Gereja Katedral Keluarga Kudus  Rumah Lanting  Taman Edukasi Lalu Lintas  Sentra Antasari  Taman Kamboja  Rumah Makan Idah  Rumah Makan Cendrawasih  Lontong Orari  Rumah Makan Kaganangan  Warung Mila Hadi  Rumah Makan Rudi Hermanto  Pondok Bahari  Wisata Kuliner Jl. Pos  Taher Square  Rumah Makan Sambal Acan Banjar </p>
Banjarmasin Utara	<p> Pasar Terapung Muara Kuin  Pembuatan Tajau Kampung Kuin  Pembuatan Tanggui Kampung Kuin  Makam Sulatan Suriansyah  Mesjid Sultan Suriansyah  Taman Satwa Jahri Saleh  Museum Wasaka  Museum Surgi Mufti  Makam Pahlawan nasional Pangeran Antasari  Kampung Banjar Sungai Jingah  Mesjid Jami Sungai Jingah  Mesjid Kanas  Makam Tumenggung Ronggo  Pembuatan Tug Boat  Kampung Arab dan Kampung Tradisional Banjar  Kampung Sungai Biuku  Kampung Sasirangan Sungai Jingah  Rumah Makan Pondok Patin  Rumah Makan Sari Patin  Soto Yana Yani </p>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin

Perbedaan paling mendasar antara pariwisata biasa dan pariwisata halal terletak pada pelayanan dan fasilitasnya bukan objek wisatanya. Pariwisata halal memberikan pelayanan ramah muslim di destinasi wisata yang sesuai dengan syariat islam. Mengingat banyaknya destinasi wisata di Banjarmasin, bukan tidak mungkin seluruh destinasi objek wisata tersebut dapat beralih menjadi wisata halal kedepannya.

b. Mayoritas muslim

Agama Islam merupakan agama mayoritas dan dianut oleh sekitar 95,54% penduduk kota Banjarmasin. Islam memiliki pengaruh yang kuat terhadap budaya Banjar. Perkembangan Islam di Banjar dimulai dengan sejarah berdirinya entitas Banjar itu sendiri, meskipun relatif lambat karena belum menjadi bagian dari kekuatan sosial-politik. Kerajaan Banjar dalam sejarah menandai tonggak pertama perkembangan Islam di wilayah selatan Kalimantan. Agama lainnya yang dianut oleh masyarakat Banjarmasin yaitu Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Kebanyakan penganut agama tersebut berasal dari pendatang serta keturunan Tionghoa.

**Tabel IV**

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2021**

<b>Kecamatan</b>	<b>Islam</b>	<b>Protestan</b>	<b>Katolik</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>	<b>Lainnya</b>
Banjarmasin Selatan	512.851	12.096	6.389	1.129	3.556	12.138

Banjarmasin Timur	70.818	3.097	1.919	194	1.317	58
Banjarmasin Barat	80.298	1.761	941	114	697	52
Banjarmasin Tengah	121.412	2.855	1.132	625	570	173
Banjarmasin Utara	87.650	817	361	53	48	11.069
Jumlah	873.029	21.626	10.742	2.115	6.188	24.030

Sumber: BPS Kota Banjarmasin

c. Kental budaya islami

Potensi wisata adalah modal yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata, aspek wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya. (Yoeti, 2008, hlm. 160). Banjarmasin dikenal sebagai kota yang erat dan menjunjung tinggi akan budaya islami. Secara historis, Islam diyakini telah masuk ke Kalimantan Selatan di awal abad ke-15 silam. Pesatnya penyebaran agama islam dimulai ketika Pangeran Samudera mendirikan Kesultanan Banjar sekitar tahun 1540. Sebelumnya beliau merupakan seorang pangeran Hindu yang dikemudian hari berganti nama menjadi Sultan Suriansyah ketika masuk Islam. Setelah beliau masuk Islam, Kesultanan Banjar pun resmi mendeklarasikan Islam sebagai agama resminya.

Islam dan Banjar di Kalimantan Selatan memang sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Bagi masyarakat Banjar, Islam adalah ruh dan identitas yang membentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka. Islam dan Banjar laksana dua sisi mata uang. Menjadi Muslim berarti menjadi Urang Banjar (orang Banjar). Ada banyak kasus di mana orang-orang dari suku dan ras yang berbeda, seperti Dayak dan Tionghoa, masuk Islam dan kemudian dianggap sebagai orang Banjar. Oleh karena itu, Banjar pada awalnya bukanlah nama suku tertentu, melainkan entitas agama, sosial, politik, dan budaya. (Agus Salim, 2021, hlm. 152)

Religiusitas masyarakat Banjar dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam melakukan perjalanan seperti haji, umrah dan ziarah ke makam ulama atau wali. Di samping itu, hal ini juga dicerminkan oleh budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang sering mengadakan perayaan seperti diantaranya maulid Nabi ((kelahiran Nabi Muhammad SAW), batamat (ketika menyelesaikan pembacaan Al-Quran), basunat (prosesi khitanan) dan baayun maulid (upacara mengayunkan anak).

Hal ini juga didukung dengan banyaknya jumlah masjid dan musholla yang tersebar di seluruh penjuru kota ini. Kebanyakan didalamnya berlangsung berbagai aktifitas keagamaan seperti majelis taklim, kegiatan ibadah, serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Itulah mengapa masyarakat Banjar disebut sebagai masyarakat yang religius yang kental akan budaya islami.

**Tabel V**  
**Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2021**

<b>Kecamatan</b>	<b>Masjid</b>	<b>Langgar/ Musholla</b>	<b>Gereja Protestan</b>	<b>Gereja Katolik</b>	<b>Pura</b>	<b>Vihara</b>
Banjarmasin Selatan	45	167	1	1	0	1
Banjarmasin Timur	47	143	8	0	1	1
Banjarmasin Barat	37	80	2	0	0	0
Banjarmasin Tengah	36	54	16	2	0	4
Banjarmasin Utara	49	167	1	0	0	0
Jumlah	214	668	31	3	1	60

Sumber: BPS Kota Banjarmasin

## 2. Kelemahan

- a. Banyak hotel belum bersertifikasi halal

Di Indonesia, pemangku kepentingan industri pariwisata, baik pemerintah, Majelis Ulama Indonesia, swasta dan seluruh elemen masyarakat turut bekerjasama untuk mengembangkan usaha pariwisata halal sehingga terlahir Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman

Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, sebagai bentuk keseriusan dalam menggarap industri pariwisata halal.

Pengertian bisnis hotel syariah jika menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan, yang penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Bisnis hotel syariah ini kemudian dibagi menjadi dua golongan yaitu hotel syariah hilal-1 dan hotel syariah hilal-2. Perbedaannya terletak pada nilai yang memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan. Kriteria yang memenuhi kebutuhan minimal wisatawan Muslim sebagai golongan hilal1, sedangkan yang dapat melayani kebutuhan secara moderat digolongkan pada hilal2 (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2014).

Hal ini sebenarnya adalah penyesuaian pada prinsip umum muamalah dalam ekonomi Islam yaitu (1) tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, atau menyewakan produk atau jasa yang secara keseluruhan maupun sebagiannya dilarang dalam ketentuan syariah. Seperti dalam hal makanan, mengandung unsur babi, minuman beralkohol, perjudian, perzinaan, dan yang semacam itu; (2) tidak

mengandung unsur kezhaliman, kemungkaran, kemaksiatan maupun kesesatan yang terlarang dalam kaidah syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung; (3) tidak ada pula unsur penipuan, kecurangan, kebohongan, ketidak-jelasan, resiko yang berlebihan dan membahayakan; dan (4) ada komitmen menyeluruh dan konsekuen dalam menjalankan perjanjian yang disepakati antar pihak-pihak terkait, yang kemudian dituangkan kedalam persyaratan agar bisnis hotel menjadi berlabel syariah. (Anwar Basalamah, 2011, hlm. 763)

Kota Banjarmasin memiliki banyak hotel yang tersebar di seluruh setiap kecamatan. Mulai dari hotel berbintang hingga hotel non bintang. Dalam implementasi pariwisata halal ada beberapa indikator hingga bisa dikatakan apakah hotel tersebut apakah sudah menerapkan prinsip halal atau belum. Salah satu diantaranya adalah pemisahan antara toilet pria dan wanita. Contoh lain adalah ketersediaan alat ibadah disetiap kamar hotel ataupun musholla di hotel tersebut.

**Tabel VII**  
**Direktori Hotel di Kota Banjarmasin, 2021**

<b>Kecamatan</b>	<b>Hotel Berbintang</b>	<b>Hotel non Bintang</b>
Banjarmasin Selatan	- Rattan Inn Hotel - Kharisma Hotel - Royal Jelita -Zuri Express Hotel	- Olive Guest House Syariah - Remboelan Guest House - Bumi Mas Guest House - Niraz Guest House - D'Pinang Kost

Banjarmasin Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Blue Atlantic Hotel</li> <li>- Banjarmasin Int. Hotel</li> <li>- G-Sign Hotel</li> <li>- Save Hotel</li> <li>- Sembilan Sembilan Hotel</li> <li>- Best Western Kindai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Andhika Hotel</li> <li>- Andhika 2 Hotel</li> <li>- Filips Homestay</li> <li>- Aida Wisma</li> <li>- Bee Hotel</li> <li>- One Guest House</li> <li>- Tambangan Hotel</li> <li>- Fokus Wisma</li> <li>- Tiara Guest House</li> <li>- Merpati Guest House</li> <li>- Permata Guest House</li> <li>- Homestay Bintang Kuripan</li> <li>- Guest House Syariah I</li> <li>- Guest House Syariah II</li> <li>- Karunia Syariah Guest House</li> <li>- Mandastana Guest House</li> <li>- 49 Guest House</li> <li>- Rocky Guest House Syariah</li> </ul>
Banjarmasin Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Citra Raya Hotel</li> <li>- Queen City Hotel</li> <li>- Palm Hotel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telaga Biru Hotel</li> <li>- Valeria Hotel</li> <li>- Kanca Hotel</li> <li>- Dusmala Wisma</li> <li>- Borneo Penginapan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hotel Alibaba</li> <li>- Penginapan Lok Laga</li> <li>- SJ Guest House</li> </ul>
Banjarmasin Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Swiss Bell Hotel Borneo</li> <li>- Regen Hotel</li> <li>- Roditha Hotel</li> <li>- Victoria Hotel</li> <li>- Aquarius Hotel</li> <li>- Sampaga Hotel</li> <li>- Grand Mentari Hotel</li> <li>- Aria Barito Hotel</li> <li>- Jelita Hotel</li> <li>- Golden Tulip Galaxy Hotel</li> <li>- Summer Bed 'n Breakfast</li> <li>- Fave Hotel</li> <li>- Nasa Hotel</li> <li>- Batung Batulis Hotel</li> <li>- Mercure Hotel</li> <li>- Pyramid Suites Hotel</li> <li>- POP Hotel</li> <li>- 88 Hotel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Losmen Murni</li> <li>- Daun Mas Hotel</li> <li>- Abadi Mess</li> <li>- Permata Hotel</li> <li>- Losmen QQ Permata</li> <li>- Purimas Hotel</li> <li>- Sienna Inn</li> <li>- Losmen Baru</li> <li>- SAS Hotel</li> <li>- Niaga Hotel</li> <li>- Gondola Inn</li> <li>- Kalimantan Hotel</li> <li>- Hotel Niagara</li> <li>- Hotel Chandra</li> <li>- Losmen Berkat</li> <li>- Hotel Pelita</li> <li>- Guest House Samudera</li> <li>- Chandra Homestay</li> <li>- Pelangi Indah Hotel</li> <li>- Steven Guest House</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Katamso Hotel</li><li>- Oggie Guest House</li><li>- Hotel Sabrina</li><li>- Mira Hotel</li><li>- Mira Inn Banjarmasin</li><li>- Hotel Kertak Baru</li><li>- Hotel Sinar Amandit</li><li>- Mira Inn Nagasari</li><li>- Rajawali Indah</li><li>- Surya Abadi Guest House</li><li>- Rindang Homestay</li><li>- Borneo Homestay</li><li>- Penginapan Swarga</li><li>- Hotel Tokyo</li><li>- Hotel Rajawali Sama Indah</li><li>- Tedja Guest House</li><li>- Hotel Rahmat</li><li>- Hotel Mawar</li><li>- Hotel Kuripan</li><li>- Hotel Midoo</li><li>- D'Paragon Guest House &amp; Kost Eksklusif</li></ul>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guest House GKE (Majelis Sinode)</li> <li>- Hotel Cahaya</li> <li>- Polytron Mess</li> <li>- Hotel Bina Subur</li> <li>- Hotel Kartika</li> <li>- Hotel Metro Jl. Soetoyo</li> <li>- Hotel Andalas</li> <li>- Hotel Tedja</li> <li>- Hotel Widuri</li> <li>- Hotel Melayu Jl. Kampung Melayu Darat</li> <li>- DWD Hotel Syariah</li> <li>- Asia Baru Hotel</li> <li>- Prima Hotel</li> <li>- Mentaya Inn</li> <li>- Adana Guest House Syariah</li> <li>- City Home</li> </ul>
Banjarmasin	- Pesona Hotel	- Edotel
Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata Hotel</li> <li>- Familia Hotel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hotel Ersha</li> <li>- Olive Guest House</li> </ul>

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Hingga saat ini baru terdapat beberapa hotel yang menerapkan konsep syariah diantaranya Olive Guest House Syariah, Guest House Syariah I, Guest House Syariah II, Rocky Guest House Syariah, Karunia Syariah Guest House, DWD Hotel Syariah, dan Adana Guest House Syariah.

b. Sebagian fasilitas objek wisata rusak

Tujuan wisata adalah untuk melihat, menikmati dan membuat kesan yang jelas ketika seseorang mendukung sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana dan prasarana yang ada tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan pengunjung, objek ataupun atraksi. Produk dan atraksi wisata ini meliputi keseluruhan pelayanan yang di peroleh, di rasakan atau di nikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah di mana ia biasanya tinggal, sampai kedaerah tujuan wisata yang telah dia pilih.

Pandemi turut memberikan dampak yang signifikan pada sektor pariwisata. Bukan hanya pendapatan dari sektor ini yang menurun drastis, namun juga pada fasilitas objek wisata. Di saat pandemi, banyak objek wisata yang diharuskan untuk ditutup. Ketika objek wisata dibuka kembali diketahui bahwa banyak fasilitas wisata yang rusak karena tidak terawat. Salah satu objek wisata yang terkena dampak ini adalah Kampung Wisata Sungai Biuku. Padahal sebelumnya, objek wisata tersebut merupakan 1 dari 10 destinasi wisata baru yang dibentuk tahun 2018 lalu.

### 3. Peluang

#### a. Sudah adanya Perda yang mengatur Pariwisata Halal

Pariwisata halal memang masih tergolong produk baru di kota ini. Meskipun demikian, pemerintah Kota Banjarmasin termasuk cepat dalam menggarap hal ini. Pemerintah Kota Banjarmasin telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal pada 23 Agustus 2021 lalu. Ini menjadi penjabar dari keseriusan pemerintah terhadap regulasi untuk penerapan pariwisata halal di Kota Banjarmasin.

Implementasi dari Peraturan ini juga telah diterapkan oleh beberapa hotel dan rumah makan. Kebanyakan pelaku usaha di Banjarmasin patuh dan taat terhadap aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata bidang Pariwisata pun sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi terkait Peraturan Daerah tersebut ke pelaku-pelaku usaha.

#### b. Tingginya kunjungan wisatawan

Menurut A.J. Norwal, seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen dan yang mengeluarkan uang di negara kunjungan dan uang yang dibelanjakan bukan berasal dari negara tersebut. Di Indonesia sendiri, istilah wisatawan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat atau daerah lain dengan

tujuan untuk menikmati perjalanan wisata. Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil batasan bahwa yang disebut sebagai wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak dalam rangka untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi (Yoeti, 2008, hlm.129-130).

Walaupun kondisi ekonomi sempat terpukul di saat pandemi. Namun, perlahan kondisi ekonomi di kota ini semakin membaik. Sektor pariwisata yang sebelumnya juga sangat terdampak mulai bangkit kembali. Berdasarkan data BPS diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara terus meningkat di setiap bulannya di sepanjang tahun 2021. Ini membuktikan besarnya potensi kunjungan wisatawan di tahun berikutnya yakni 2022.

**Tabel VII**  
**Tamu Mancanegara yang Datang di Hotel Berbintang dirinci Menurut Bulan di Kota Banjarmasin, 2021**

Bulan	Klasifikasi Hotel Berbintang					
	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Semua Bintang
Januari	2.723	4.696	11.282	14.853	-	33.554
Februari	2.349	4.086	12.509	13.658	-	36.602
Maret	2.291	4.102	13.859	16.546	-	36.798
April	1.877	4.642	12.541	15.523	-	34.583

Mei	2.064	4.619	9.936	13.152	-	29.771
Juni	2.853	5.349	12.819	18.978	-	39.999
Juli	2.601	4.787	9.851	13.231	-	30.470
Agustus	2.473	4.120	8.900	10.382	-	25.875
September	2.754	4.910	13.153	18.143	-	38.960
Oktobeer	3.195	6.396	17.178	25.229	-	51.998
November	3.051	6.736	18.386	25.340	-	53.513
Desember	3.510	6.898	21.864	32.144	-	64.416
Jumlah	31.741	61.341	162.278	217.179	-	472.539

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

c. Potensi wisatawan asing

Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Dalam bahasa sehari – hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (tourist) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi.

Pengunjung adalah orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda – beda (Yoeti, 2008, hlm.123). Di Banjarmasin, bukan

hanya wisatawan lokal saja yang tertarik untuk berkunjung di Kota ini. Wisatawan internasional pun juga banyak yang memilih untuk melakukan destinasi wisata di kota ini. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banjarmasin di setiap bulannya di tahun 2021 .

**Tabel VIII**  
**Banyaknya Tamu Nusantara yang Datang di Hotel Berbintang dirinci**  
**Menurut Bulan di Kota Banjarmasin, 2021**

Bulan	Klasifikasi Hotel Berbintang					
	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Semua Bintang
Januari	0	0	1	24	-	25
Februari	0	2	1	25	-	28
Maret	0	0	3	27	-	30
April	0	0	9	40	-	49
Mei	0	0	4	38	-	42
Juni	0	2	0	47	-	49
Juli	0	0	1	31	-	32
Agustus	0	0	0	43	-	43
September	0	0	0	13	-	13
Oktobeer	0	0	7	47	-	54
November	0	0	13	49	-	62
Desember	0	0	0	55	-	55

Jumlah	0	4	39	439	-	482
--------	---	---	----	-----	---	-----

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

#### 4. Ancaman

##### a. Aturan tergolong baru

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal baru saja resmi ditetapkan sejak 23 Agustus 2021 lalu. Masih banyak regulasi yang dirasa kurang jelas dalam peraturan tersebut. Di samping itu juga, belum ada peraturan dibawah Peraturan Daerah mengikat pelaku usaha untuk turut melakukan pariwisata halal, seperti Peraturan Walikota (Perwal) ataupun SK Walikota.

##### b. Keterbatasan wewenang pemerintah

Dalam menjalankan regulasi pariwisata halal saat ini, pemerintah hanya berfokus pada fasilitas wisata tanpa memperhatikan objek wisatanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian penghargaan kepada pelaku usaha yang menjalankan pariwisata halal. Namun, disisi lain tidak ada kejelasan objek wisata halal dalam peraturan tersebut. Objek wisata halal sendiri merupakan salah satu poin terpenting dalam penerapan pariwisata halal.

Pemerintah berencana untuk menjadi Kawasan Sultan Suriansyah sebagai objek wisata halal pertama di kota ini. Kawasan tersebut sendiri memiliki beberapa objek seperti Makam Sultan Suriansyah dan Masjid Sultan Suriansyah. Rencananya, pemerintah akan membeli tanah di

kawasan tersebut dan secara perlahan juga memperbaharui barang-barang dikawasan tersebut.

Keterbatasan wewenang pemerintah dalam mengatur retribusi langsung hasil dari pariwisata dikarenakan kebanyakan objek wisata di Banjarmasin dimiliki oleh masyarakat sekitar. Hingga saat ini, hanya Siring Tandean objek wisata yang dapat dikelola langsung oleh pemerintah. Itulah yang menyebabkan pemerintah tidak dapat melakukan kuasa sepenuhnya dalam penerapan pariwisata halal di objek wisata secara langsung.

c. Kemungkinan bencana alam

Ancaman terhadap objek wisata salah satunya adalah peristiwa alam yang mengancam daerah tujuan seperti musim hujan, rusaknya akses jalan, longsor, dan lainnya. Peristiwa yang tidak kita ketahui seperti bencana alam ini dapat merugikan masyarakat, pemerintah dan pihak lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam Anjela (2014) mengatakan bahwa tujuan wisata adalah tentang melihat, menikmati dan membuat kesan yang jelas ketika seseorang mendukung sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana dan prasarana yang ada tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan pengunjung, objek ataupun atraksi sering kali dikaitkan dengan pengertian “produk” industri pariwisata dengan objek dan atraksi wisata. Produk dan atraksi wisata ini meliputi keseluruhan pelayanan yang di peroleh, di rasakan atau di

nikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah di mana ia biasanya tinggal, sampai kedaerah tujuan wisata yang telah dia pilih

Ancaman adalah kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek, atau konsep bisnis sendiri (Freddy, 2014, hlm. 60). Kota Banjarmasin dikenal dengan Kota 1000 sungai. Dibalik dari baiknya istilah yang diperoleh tentu ada konsekuensi yang diterima. Salah satu kemungkinan terburuknya adalah meluapnya air sungai yang menyebabkan banjir, yang mana hal ini pernah terjadi pada tahun 2020 silam. Perlu penanganan yang serius dari pemerintah khususnya agar hal tersebut tidak terulang lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin yang telah dilakukan sebelumnya. Maka hasil analisis SWOT tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel IX**

**Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Banjarmasin**

	<b>KEKUATAN</b>	<b>KELEMAHAN</b>
<b>FAKTOR INTERNAL</b>	1. Banyaknya objek wisata 2. Mayoritas muslim 3. Kental budaya islami	1. Banyak hotel belum bersertifikasi halal 2. Sebagian fasilitas objek wisata rusak

	<b>PELUANG</b>	<b>ANCAMAN</b>
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	1. Sudah adanya Perda yang mengatur Pariwisata Halal 2. Tingginya kunjungan wisatawan 3. Potensi wisatawan asing	1. Aturan tergolong baru 2. Keterbatasan wewenang pemerintah 3. Kemungkinan bencana alam